

MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRAGA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI BANDA URANG DI PAUD TERATAI 8 TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG

Nuriawati Eka Dinata^{1*}, Ade Ismail Fahmi², Marwah Triyati³

PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
nuriawatieka85@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dari rendahnya kemampuan wiraga pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Teratai 8, dikarenakan guru kurang kreatif dalam menstimulasi kemampuan wiraga anak yang berkaitan dengan motorik kasar anak. Hal ini dapat menghambat atau mempengaruhi dalam perkembangan lainnya apabila kemampuan wiraga yang dimiliki anak belum baik. Wiraga merupakan istilah di dalam seni tari yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Banda Urang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di PAUD Teratai 8 Telukjambe Timur Karawang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari Banda Urang di PAUD Teratai 8 terlihat efektif dalam meningkatkan kemampuan wiraga anak secara optimal. Hal ini terlihat ketika anak mampu mengkoordinasikan gerakan badan, menyeimbangkan gerakan tubuh, menari dengan irama yang sesuai dan terlihat antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler menari Tari Banda Urang. Selain itu kegiatan tersebut juga dapat menambah kepercayaan diri anak dan juga menumbuhkan rasa cinta Indonesia dengan mengenal tari tradisional Indonesia.

Kata Kunci: Wiraga, Motorik Kasar, Tari, Anak Usia Dini.

Abstract: This research is motivated by the low wiraga skills of 5–6-year-old children at Teratai 8 Preschool, due to teachers' lack of creativity in stimulating children's wiraga skills related to gross motor skills. This can hinder or impact other developmental milestones if children's wiraga skills are not yet developed. Wiraga is a term in dance related to gross motor development. This study aimed to improve the wiraga skills of 5–6-year-old children through the Banda Urang dance extracurricular activity. This study used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The subjects were group B children at Teratai 8 Preschool, Telukjambe Timur, Karawang. The results indicate that the Banda Urang dance extracurricular activity at Teratai 8 Preschool appears effective in optimally improving children's wiraga skills. This is evident when children can coordinate body movements, balance their movements, dance to the appropriate rhythm, and demonstrate enthusiasm in the Banda Urang dance extracurricular activity. In addition, this activity can also increase children's self-confidence and foster a love for Indonesia by getting to know traditional Indonesian dance.

Keywords: Wiraga, Gross Motor Skills, Dance, Early Childhood.

Article History:

Received: 06-05-2025

Revised : 07-06-2025

Accepted: 16-07-2025

Online : 30-08-2025

A. LATAR BELAKANG

Anak yang masuk rentang usia 0-6 tahun disebut anak usia dini. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun disebut anak usia dini

(Fadlillah., 2015). Suyanto dikutip (Setiawati, 2021) menjelaskan bahwa pada usia dini perkembangan otak berkembang sangatlah pesat, sehingga pada periode ini disebut sebagai masa emas atau golden age. Penelitian di bidang neurologi menunjukkan bahwa 50% dari kecerdasan anak terbentuk pada empat tahun pertama kehidupan mereka. Selanjutnya, perkembangan otak anak mencapai 80% ketika berusia delapan tahun, dan sepenuhnya 100% ketika berusia 18 tahun.

Perkembangan anak adalah periode di mana dasar kepribadian dan keterampilan terbentuk, yang dapat berdampak pada pengalaman hidup anak di masa depannya. Faktor yang paling penting dalam proses perkembangan anak yaitu pengalaman dan pendidikan anak tersebut (Utama & Tanfidiyah, 2019). Wiraga berasal dari kata "raga" yang berarti tubuh atau fisik. Dalam seni tari, wiraga merujuk pada kemampuan penari dalam menggerakkan tubuh secara indah, teratur, dan sesuai dengan kaidah tari. Menurut Soedarsono dikutip (Uswatiyah, 2023) menjelaskan bahwa wiraga merupakan unsur gerak tubuh dalam tari yang harus dilakukan secara estetik, ritmis, dan sesuai dengan karakter tari.

Wiraga mencakup seluruh unsur gerak dalam tari, mulai dari postur tubuh, pemanfaatan energi, proses gerakan penari, hingga keterpaduan antara unsur dan motif gerak yang harus dilakukan sesuai aturan (Agustin et al, 2022). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan wiraga mempunyai keterkaitan erat dengan perkembangan motorik kasar pada anak.

Kemampuan yang melibatkan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan menari yang membantu anak mengembangkan kekuatan tubuh, keseimbangan, dan koordinasi merupakan perkembangan motorik kasar. Keterampilan ini tidak hanya mendukung kesehatan fisik anak tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif mereka. Melalui aktivitas fisik, anak belajar mengamati, memecahkan masalah, dan mengenali pola gerakan. Selain itu, kegiatan yang melibatkan motorik, seperti bermain, melompat, berlari dan menari, juga dapat menambah rasa percaya diri, keberanian, dan kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Maka dari itu, stimulasi yang tepat pada motorik menjadi tahapan penting untuk mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Namun itu tidak terlihat pada anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD Teratai 8. Anak-anak tersebut masih terlihat belum optimal pada kemampuan wiraganya. Hal itu terlihat dalam kegiatan observasi awal yang menunjukkan bahwa ada 67% anak yang belum berkembang (BB), 20% anak masih dalam kategori mulai berkembang (MB), 7% anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan terlihat 7% anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal itu terlihat karena anak belum mampu mengkordinasikan gerakan tubuhnya dengan baik, menjaga keseimbangan tubuhnya, menyesuaikan gerakan dengan irama dan antusias saat dalam kegiatan menari Banda Urang.

Berdasarkan indikator tentang capaian pembelajaran pada anak usia dini, pada BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 dapat disimpulkan bahwa perkembangan aspek motorik kasar anak perlu mendapatkan perhatian dari guru dalam meningkatkan kemampuan motorik anak agar dapat dilaksanakan secara komprehensif, simultan, terprogram dan terencana dalam pembelajaran. Stimulasi dimaksudkan untuk meningkatkan lingkungan anak dan meningkatkan interaksi mereka dengan pendidik, orangtua, dan orang lain.

Melalui kegiatan bermain dapat menstimulasi perkembangan anak, baik dari aspek moral dan agama, fisik motorik, sosial emosional, Bahasa dan kognitif. Kegiatan stimulasi pun harus bersifat inklusif dan fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu anak tanpa memaksakan standar yang sama. Prinsip ini juga berorientasi pada perkembangan anak, dengan fokus pada tahapan pertumbuhan fisik dan motorik mereka. Melalui penerapan prinsip ini, anak dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang tidak hanya melatih keterampilan motorik seperti keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi, tetapi juga mendorong rasa percaya diri dan kreativitas.

Moh. Uzer Usman dikutip (Arifudin, 2022) mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi. Menurut Arikunto dikutip (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Adapun Azizah & Dheasari dikutip (Mukarom, 2024) menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi motorik anak di pendidikan non-formal. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dirancang guna membantu perkembangan anak sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan yang secara khusus diadakan oleh siswa atau guru yang mempunyai keahlian dan berwenang di sekolah.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli.

Penelitian ini bertujuan agar peneliti mengetahui kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun di PAUD Teratai 8 sebelum dilakukan kegiatan ekstrakurikuler menari Banda Urang, peneliti pun ingin mengetahui bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung supaya dapat meningkatkan kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun di PAUD Teratai 8 dan yang terakhir untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari Banda Urang. Di dalam kegiatan menari berpotensi dapat meningkatkan kemampuan wiraga anak usia dini. Seni tari dapat berfungsi sebagai metode untuk memperkenalkan, membudayakan, dan menanamkan nilai-nilai budaya seni yang lain. Di samping itu, seni tari dapat mengajarkan kemampuan koordinasi gerakan dan keterampilan bergerak. Tari bagi anak usia dini bukan hanya sekadar kegiatan tanpa makna. Tari bagi anak-anak prasekolah adalah gerakan fisik yang mendukung penyelarasan pikiran dan pengendalian tubuh. Gerak tari dan motorik anak adalah gerakan tari yang sangat terkait dengan motorik anak, karena gerakan anak bisa memicu berbagai gerakan yang berarti, di mana anak dapat bergerak leluasa, sehingga motorik anak menjadi lebih kreatif (Rohman & Astini, 2013).

Perkembangan wiraga bertujuan agar anak dapat meningkatkan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian dan senam. Maka dari itu peneliti merasa penting untuk meneliti terkait dengan kemampuan wiraga anak, karena perkembangan wiraga (gerak tubuh) pada anak memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan koordinasi antara mata, kaki, tangan, dan kepala, yang merupakan dasar dari keterampilan motorik halus maupun kasar. Koordinasi motorik yang baik tidak hanya berpengaruh pada kemampuan anak dalam menirukan gerakan seperti tarian dan senam, tetapi juga berkaitan erat dengan perkembangan kognitifnya. Lingkungan yang mendukung pengembangan motorik akan menciptakan stimulasi yang optimal bagi anak untuk belajar, mengeksplorasi, dan berinteraksi secara aktif. Jika aspek ini diabaikan, maka dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan lain, termasuk kemampuan berpikir, memecahkan masalah, hingga keterampilan sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memahami sejauh mana dampak aktivitas pembelajaran menari terhadap perkembangan motorik anak, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan dan perlu dilakukan secara menyeluruh untuk memperoleh data yang valid tentang proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan wiraga anak usia dini, sehingga perkembangan mereka dapat dianalisis pada setiap tahap usianya.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian dilakukan di PAUD Teratai 8 Telukjambe Timur Karawang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Afifah, 2024), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Aidah, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Delvina, 2020) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Nita, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peningkatan kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler tari banda urang. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasril, 2025).

Bungin dikutip (Romdoniyah, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis peningkatan kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler tari banda urang.

Bogdan dan Taylor dalam (Abduloh, 2020) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait peningkatan kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler tari banda urang.

Penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dengan sumber data 2 sampel orang guru dan 15 siswa kelas Ar Rahim (Kelompok B) di PAUD Teratai 8 Telukjambe Timur Karawang. Penelitian ini menggabungkan metode observasi, tes atau penilaian kinerja, serta wawancara untuk mengukur peningkatan keterampilan wiraga anak secara lebih akurat. Artinya membandingkan dan mereview kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui periode dan alat yang berbeda.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peningkatan kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler tari banda urang, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Sudrajat, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Saepudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Aslan, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peningkatan kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler tari banda urang.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ningsih, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Maulana, 2025) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Saepudin, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler tari banda urang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rosmayati, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mayasari, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Awaludin, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kartika, 2023) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peningkatan kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler tari banda urang.

Moleong dikutip (Muslim, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Kosasih, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Saepudin, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Paramansyah, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang

lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Kartika, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan menari Banda Urang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan wiraga anak. Data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan wiraga anak setelah mengikuti kegiatan menari ini. Anak-anak yang sebelumnya kurang aktif dalam melakukan gerakan tubuh seperti melompat, menyeimbangkan tubuh, atau bergerak mengikuti irama, mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal kelincahan, keseimbangan, serta koordinasi gerak tubuh. salah satu kegiatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD yaitu kegiatannya untuk meningkatkan kemampuan wiraganya atau pun motoriknya.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tarian tradisional tersebut mampu memberikan stimulasi fisik yang tepat bagi perkembangan otot-otot besar anak. Gerakan dalam Banda Urang, seperti melompat, mengayunkan lengan, berpindah posisi, serta mengikuti irama musik, menuntut koordinasi yang baik antara berbagai bagian tubuh. Aktivitas semacam ini membantu mengembangkan keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi motorik anak secara menyeluruh. Karena kemampuan motorik adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak sebelum ke perkembangan yang lainnya. Kemampuan wiraga di dalam seni berkaitan dengan perkembangan motorik anak. Menurut Soedarsono dikutip (Ulfah, 2022) menjelaskan wiraga merupakan unsur gerak tubuh dalam tari yang harus dilakukan secara estetis, ritmis, dan sesuai dengan karakter tari. Adapun Maryani dikutip (Primarni, 2025) menjelaskan bahwa wiraga juga merupakan seluruh Kemampuan wiraga anak dalam kegiatan tari mencakup seluruh pelaksanaan gerak tari yang meliputi sikap gerak, deg, penggunaan dan pengaturan tenaga dalam bergerak pada saat menari.

Perkembangan motorik adalah suatu Gerakan yang dilahirkan dari perkembangan tubuh (Djuanda & Agustiani., 2022). Gerakan adalah suatu kegiatan yang dihasilkan oleh tubuh dengan kordinasi antara saraf dan otot (Khadijah & Amelia., 2020). Perkembangan gerak motorik merupakan kegiatan yang dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas Gerakan tubuh yang yang terkorodinir antara susunan saraf, otot, otak dan saraf tulang belakang. Keterampilan motorik dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian badan. Untuk keterampilan motorik kasar meliputi keterampilan otot-otot besar, lengan kaki, batang tubuh seperti berlari, berjalan, berjinjiit dan melompat. Sedangkan keterampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada di dalam seluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang (Hasanah, 2016).

Perkembangan motorik adalah proses peningkatan kemampuan kognitif anak. Setiap gerakan yang dilakukan oleh seorang anak merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai elemen dan sistem di dalam tubuh (Lestariani et al, 2019). Dalam konteks ini, Kegiatan menari Banda Urang dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Menurut Hurlock dalam (Rudiyanto, 2016) mengatakan bahwa motorik kasar merupakan kematangan anak yang dapat mempengaruhi gerakan tubuh dalam

menggunakan otot-otot besar, sebagian besar ataupun seluruh anggota tubuh. Di dalam kegiatan menari Banda Urang anak-anak secara aktif menggunakan otot-otot besar mereka untuk bergerak mengikuti irama musik, melakukan gerakan tangan dan kaki yang terkoordinasi, serta menjaga keseimbangan tubuh. Junaedah & Maria dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot besar, serta menggunakan lengan dan berjalan. Motorik Kasar Meliputi Gerakan tubuh secara terkordinasi, lentur, seimbang dan lincah mengikuti aturan. Hal itu sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa tarian Banda Urang sangat sesuai dengan definisi ini karena anak-anak tidak hanya bergerak bebas, tetapi juga mengikuti pola dan ritme tertentu yang melatih koordinasi, kelincihan, serta kemampuan mereka untuk mengikuti instruksi gerak.

Menurut Hurlock dalam (Ekawati, 2024) menjelaskan perkembangan motorik merupakan proses di mana kemampuan mengatur gerakan tubuh melalui tindakan yang terkoordinasi antara saraf, otot, dan sistem saraf pusat mengalami kemajuan. Kemampuan individu untuk bergerak secara langsung dipengaruhi oleh sistem saraf dan otot-otot yang dimiliki, memungkinkan mereka untuk menggerakkan tubuhnya selama perkembangan motoric.

Dengan merujuk pada beberapa pengertian wiraga dan teori perkembangan anak dari para ahli, perkembangan wiraga pada anak memang dapat dikatakan merupakan bagian dari perkembangan motorik kasar, karena melibatkan kontrol terhadap gerakan tubuh secara besar dan terkoordinasi. Selain itu juga kemampuan wiraga dalam menari berkaitan dengan seluruh aspek gerak tari, dari sikap dasar tari, tenaga yang digunakan hingga seluruh kesatuan penggunaan unsur dan motif gerak dalam tarian. Karena itulah wiraga berkaitan dengan aspek perkembangan motorik kasar.

Menurut Piaget dalam (Kartika, 2021) menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan motorik adalah dua aspek yang saling mempengaruhi secara berkelanjutan. Teori ini tidak secara langsung khusus membahas tentang motorik, namun konsep teori perkembangan motorik dapat dipahami melalui teori Perkembangan Kognitif Piaget, khususnya dalam tahap sensorimotor (0-2 tahun) dan tahap pra operasional (2-7 tahun). Berikut tahapan perkembangan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan wiraga anak menurut Piaget:

Tahap Sensorimotor (0-2 Tahun)

Di dalam tahap ini, Piaget menekankan bahwa perkembangan anak didasarkan pada eksplorasi sensorik (indera) dan motorik (gerakan). Perkembangan motorik terjadi seiring anak belajar berinteraksi dengan lingkungan melalui gerakan tubuh. Contoh:

- a) Refleks awal: Bayi menunjukkan refleks seperti mengisap, menggenggam, atau menendang.
- b) Perkembangan gerakan sadar: Bayi mulai mengontrol gerakan motorik, seperti mengangkat kepala, berguling, duduk, merangkak, dan berjalan.
- c) Eksplorasi melalui gerakan: Anak menggunakan gerakan kasar (merangkak atau berjalan) untuk menjelajahi lingkungan, yang penting untuk perkembangan kognitif.

Tahap Praoperasional (2-7 Tahun)

Dalam tahap ini, anak mulai menggunakan simbol dan imajinasi, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam berpikir logis. Motorik berkembang lebih kompleks karena anak mulai terlibat dalam aktivitas fisik yang membutuhkan koordinasi lebih baik. Contoh:

- a) Berlari, melompat, memanjat: Anak mengembangkan kemampuan koordinasi otot besar melalui permainan aktif.
- b) Permainan simbolis: Anak sering bermain "berpura-pura" yang melibatkan gerakan motorik, seperti berlari seperti superhero atau melompat seperti kelinci.
- c) Melakukan kegiatan menari: Anak dapat mengembangkan dan melatih koordinasi motorik, ritme dan rasa kebersamaan.

Piaget dikutip (Alammy, 2025) menekankan bahwa bermain fisik adalah cara anak belajar memahami dunia. Aktivitas motorik membantu mereka mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan imajinasi, dan membangun konsep ruang (contoh: memahami jarak ketika melompat).

Dari informasi tersebut Jean Piaget sebagaimana dikutip (Ulfah, 2021) mengatakan bahwa pengalaman fisik dan perkembangan motorik kasar adalah bagian penting dari perkembangan kognitif anak. Anak-anak menggunakan aktivitas motorik untuk mempelajari dunia sekitar mereka. Skema-skema awal ini berfungsi sebagai dasar untuk pemikiran dan pemahaman yang lebih kompleks di tingkat perkembangan berikutnya. Anak-anak yang tidak memiliki pengalaman motorik kasar yang memadai akan menghadapi kesulitan dalam membangun kerangka berpikir yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep dasar tentang dunia sekitar mereka. Oleh karena itu, stimulasi motorik kasar sangat penting untuk membantu perkembangan kognitif anak usia dini karena gerakan fisik melatih keterampilan tubuh dan memperkuat proses belajar secara keseluruhan.

Usia 5-6 tahun berada dalam tahap perkembangan motorik kasar dan halus yang sangat penting untuk dikembangkan. Salah satu bentuk pengembangan motorik yang berhubungan dengan keterampilan gerak adalah wiraga, yaitu ekspresi tubuh dalam seni tari. Kemampuan wiraga ini mencerminkan koordinasi, keseimbangan, dan fleksibilitas anak dalam menggerakkan tubuh secara harmonis. Namun, dalam praktik pembelajaran di PAUD, aspek wiraga sering kali kurang mendapatkan perhatian dibandingkan dengan pengembangan kognitif dan bahasa. Akibatnya, anak-anak mungkin mengalami keterbatasan dalam mengontrol gerakan tubuh mereka dengan baik.

Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan wiraga anak salah satunya melalui tari tradisional, seperti Tari Banda Urang. Tari ini tidak hanya mengajarkan anak untuk bergerak sesuai dengan irama, tetapi juga membantu mereka dalam melatih keseimbangan, koordinasi gerak, serta keluwesan tubuh. Selain itu, melalui pembelajaran tari tradisional, anak juga dapat mengenal dan menghargai warisan budaya sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas Tari Banda Urang dalam meningkatkan kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun di PAUD Teratai 8 Telukjambe Timur Karawang.

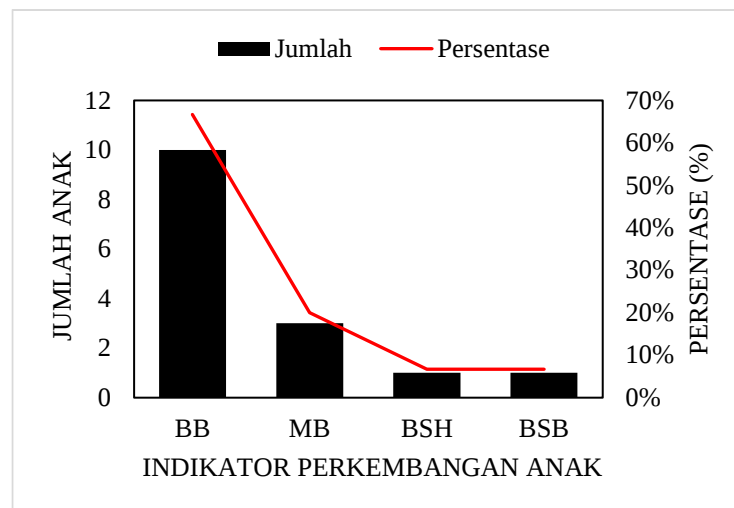
Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada kegiatan ekstrakurikuler menari tari Banda Urang yaitu:

1. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih
2. Menyiapkan alat dan properti pendukung dalam kegiatan menari tari Banda Urang
3. Pra Pelatihan tari Banda Urang
4. Kegiatan pelatihan tari Banda Urang
 - a. Mencontohkan Gerakan
 - b. Demonstrasi meniru Gerakan tari Banda Urang

- c. Refleksi setelah kegiatan menari
5. Mengevaluasi perkembangan anak dalam kegiatan menari
6. Rencana tindak lanjut hasil evaluasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2024) yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tarian Tradisional Minang, Tari Molah Manari”, terlihat dapat meningkatkan kemampuan motorik anak yang signifikan setelah melakukan kegiatan menari tradisional Minang, tarian Molah Manari. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al, 2020) yang berjudul “Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun” terlihat hasil bahwa kemampuan motorik anak dapat berkembang secara optimal dan anak terlihat aktif dalam melakukan kegiatan melalui seni tari tradisional.

Gambar 1 menunjukkan kondisi indikator perkembangan anak sebelum kegiatan ekstrakurikuler menari Banda Urang yang di ambil berdasarkan observasi awal pada tanggal 16 April 2025.



Gambar 1. Observasi Awal Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Banda Urang

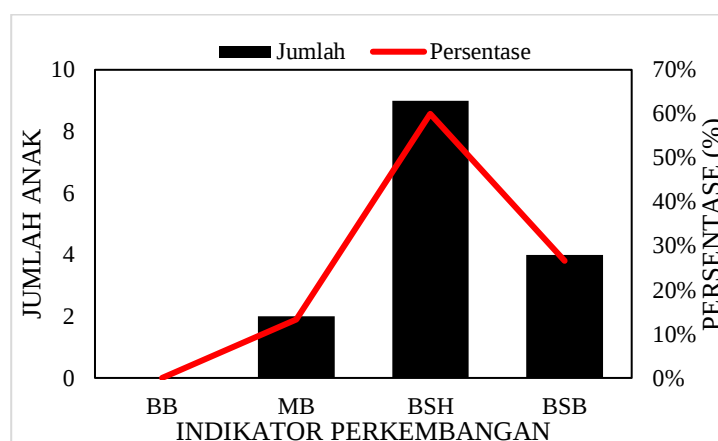


Gambar 2. Kegiatan Menari Tari Banda Urang

Terlihat hasil perkembangan anak saat kegiatan menari Banda urang di hari pertama yaitu anak usia 5-6 tahun di PAUD Teratai 8 belum terlihat perkembangan wiraganya, yang mengakibatkan stimulus perkembangan motorik kasar anak melalui tari tradisional belum terlihat perkembangannya secara optimal. Menurut hasil observasi pada tanggal 16 April 2025 di PAUD Teratai 8 terlihat masih ada 67% anak yang belum

berkembang (BB), 20% anak masih dalam kategori mulai berkembang (MB), terlihat 7% anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan terlihat 7% anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Saat itu guru di PAUD tersebut masih terlihat belum maksimal dalam menstimulasi anak muridnya melalui tari tradisional Banda Urang melalui kegiatan ekstrakurikuler dan terlihat masih banyak anak yang tidak antusias dalam kegiatan menari tari Banda Urang dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Setelah guru PAUD Teratai 8 Karawang melakukan upaya yang maksimal berdasarkan langkah langkah serta indikator yang sesuai dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, maka peneliti memperoleh hasil data observasi akhir yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2025. Gambar 3 menunjukkan hasil observasi setelah kegiatan ekstrakurikuler menari Banda Urang dilakukan.



Gambar 3. Observasi Akhir Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Banda Urang

Dengan diterapkannya langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler menari Banda Urang di kelas Ar Rahim (kelompok B) di PAUD Teratai 8, maka terlihat hasil perkembangan yang sangat optimal. Dari hasil observasi terlihat sudah banyak anak yang muncul perkembangannya dibanding saat observasi awal kegiatan menari. Dapat disimpulkan bahwa guru berperan aktif dalam setiap perkembangan usia dini khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler menari Tari Banda Urang, guru selalu menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan atau dilatih, mengatur pembagian barisan sesuai jumlah anak, memberi materi atau contoh gerak untuk menari Banda Urang serta melakukan evaluasi. Dengan diterapkannya langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun melalui seni tari tradisional yaitu tari Banda Urang di kelas Ar Rahim (Kelompok B) PAUD Teratai 8 Telukjambe Timur, telah memperoleh hasil yang optimal.

Departemen Agama R.I sebagaimana dikutip (Kartika, 2018) menjelaskan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di sisi lain, Sukardi dan Desak dikutip (Susita, 2025) menjelaskan bahwa pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti. Paling tidak,

selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Rohmat Mulyana dalam (Abdurakhman, 2025) mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mencapai hal ini tentu tidak mudah dan membutuhkan upaya ekstra keras dengan perencanaan yang matang dan pembiasaan yang berkesinambungan. Pembinaannya pun perlu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan kemampuan peserta didik. Mereka diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menari tari Banda Urang sudah sesuai dan terlihat optimal dalam meningkatkan kemampuan wiraga anak di PAUD Teratai 8. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan wiraga anak melalui kegiatan seni tari sangatlah penting, karena guru sebagai orang tua kedua yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan wiraga anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil penelitian di atas maka yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Banda Urang dengan metode demonstrasi. Kelompok Ar- Rahim (Kelas B) di PAUD Teratai 8 telah melaksanakan kegiatan ini selama tujuh kali pertemuan sesuai dengan rencana rancangan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dibuat dan dilakukan secara demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan wiraga anak usia 5-6 tahun di PAUD sudah dapat berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik. Hal ini terlihat ketika anak mampu mengkoordinasikan gerakan tubuh, bergerak dengan keseimbangan tubuh yang baik, menari dengan gerakan yang sesuai dengan irama dan terlihat antusias dalam kegiatan menari Banda Urang.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan agar guru dapat lebih meningkatkan kemampuan wiraga anak dengan kegiatan yang lebih menarik lagi sehingga membuat anak tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran yang diberikan. Karena terbukti dengan kegiatan menari tari Banda Urang dapat meningkatkan kemampuan wiraga anak. Selain itu juga kegiatan menari Banda Urang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak serta mengenalkan kebudayaan tradisional Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Abdurakhman, A. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(2), 621–632.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Agustin et al. (2022). Analisis Kebutuhan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Pada 108-117 Pelestarian Tari Tanggai Kota Palembang Sumatera Selatan Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Sitakara*, 7(1), 108–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/sitakara.v7i1.7473>
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Djuanda & Agustiani. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam.*, 6(1), 33-45. <https://doi.org/https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.5>
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs.Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Fadlillah. (2015). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International*

- Conference (ELLiC).*, 2, 313–320.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Humans and Education in Islam: Optimising Multidimensional Potential for a Cultured and Productive Society. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 566–578. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.33>
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Khadijah & Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Lestari et al. (2020). Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 209–224.
- Lestariani et al. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Gugus I Kecamatan Banjar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 239–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.19010>
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievment of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and*

- Social Science*, 6(2), 1092–1105.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Primarni, A. (2025). The Impact of Students' Emotional Well-Being and Social Skills on Academic Achievement Mediated by Holistic Education in Indonesian Universities. *Journal of Educational Innovation and Research*, 1(2), 48–56.
- Rohman & Astini. (2013). Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Mazraatul Ulum Ii Paciran Lamongan. *PAUD Teratai*, 7(1), 1–7.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rudiyanto. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Darussalam Press.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283-297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571-586.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Sari. (2024). Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tarian Tradisional Minang, Maolah Tari. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 84–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.8.1.84-92>
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Susita, D. (2025). The Influence Of Transformational Leadership And Agile Learning On Lecturers' Innovation Performance At Mercu Buana University, Jakarta, Indonesia. *Lex Localis-Journal Of Local Self-Government*, 23(11), 2131–2138.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- Utama & Tanfidiyah. (2019). Pendekatan Dalam Studi Islam Emphatic Dan Homeschooling Scaffolding Vigotsky Untuk Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.21043/thufula.v7i1.4943>